



ANALISIS NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL 'PESANTREN IMPIAN' KARYA ASMA NADIA

Rini Hamdani Wati¹⁾, HM. Hurmaini²⁾

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: rinihw14@gmail.com¹⁾, hurmaini@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realita yang berada disekitar kita yang menganggap bahwa Pendidikan hanya didapat dilingkungan sekolah saja, terutama Pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis* atau metode analisis isi yang digunakan untuk menelaah atau menganalisis isi suatu *content* atau dokumen. Yang dimaksud dokumen dalam penelitian ini adalah Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia atau dokumen-dokumen lain seperti jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Library Research* (kepuustakaan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dari analisis yang dilakukan maka disimpulkan bahwa Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia mengandung nilai Pendidikan Islam yaitu nilai Pendidikan aqidah (keimanan), nilai Pendidikan akhlak, nilai Pendidikan Ibadah.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Islam, Novel Pesantren Impian.

ABSTRACT

This research is motivated by the reality that surrounds us which assumes that education is only obtained in the school environment, especially Islamic education. The dream boarding school novel has a lot of Islamic education values. Various experiences of youth in the past have made pesantren a place of worship as well as a rehabilitation center. The method used in this study is the method of content analysis or content analysis method used to examine or analyze the content of a content or document. What is meant by the documents in this study are the Novel Pesantren Impian by Asma Nadia or other documents such as journals and articles related to this research. This type of research is library research. The data analysis technique used in this study is the data analysis model of Miles and Huberman. From the analysis conducted, it is concluded that the Novel Pesantren Impian by Asma Nadia contains the value of Islamic education, namely the value of aqidah (faith) education, the value of moral education, and the value of Worship Education.

Keywords: Education Islamic Value, Novel Pesantren Impian.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optional. Pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam hal perbuatan, baik dalam keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segilainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Selain itu pendidikan islam juga dapat menumbuhkan kembangkan pengetahuan, keterampilan, perubahan dan tingkah laku manusia dalam mendewasakan diri melalui pengajaran yang dilandasi dengan nilai-nilai islam (Aziz, 2016: 8).

Maka dari itu, melalui pendidikan, keberadaan, sifat dan hakikat manusia senantiasa menarik untuk dipelajari dan digali dari berbagai macam sudut pandang ilmu. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan banyak aspek yang melingkupinya menjadi kajian ilmu yang tidak mudah mengering, terus menerus menjadi sumber. Kajian terhadap keberadaan dan sifat hakikat manusia akan memberikan pengertian dan kesadaran tentang hakikat manusia yang menjadi pegangan hidupnya. Artinya sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup manusia itu sendiri bahkan bangsa tempat ia tinggal. Dengan pendidikan,

manusia dapat memperluas wawasan mereka dalam berfikir sehingga dapat mengurangi dan mencegah diri dari hal-hal yang buruk.

Pendidikan Islam yang merupakan pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam sebagai individu mencapai derajat tinggi dan bisa menjalankan peran sebagai Khalifah Allah dan juga Hamba Allah yang mana mengantarkan kepada kebahagiaan dunia akhirat. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus terhadap hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pembahasan Ilmu Pendidikan tidak mungkin terbebas dari obyek yang menjadi sasarannya, yaitu manusia. Dan karena yang menjadi objek pembahasan sekarang adalah Ilmu Pendidikan Islam, maka secara filosofis harus mengikutsertakan obyek utamanya, yaitu manusia dalam pandangan Islam (Daradjat, 2014, hlm. 1). Yang artinya pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.

Allah menciptakan manusia yang disertai tugas dan jabatan khalifah. Kemampuan bertugas ini adalah suatu anugerah Allah dan



sekaligus merupakan amanat yang dibimbing dengan suatu ajaran, yang pelaksanaannya merupakan tanggung jawab manusia yang bernama khalifah itu (Daradjat, 2014: 10).

Allah SWT berfirman dalam surah yunus ayat 14

لَنَنْظُرَ بَعْدَهُمُ نُمُ الْاَرْضِ فِي خَلِيفٍ جَعَلْنٰكُمْ ثُمَّ تَعْمَلُونَ كَيْفَ

Artinya : “ Kemudian kami jadikan kamu sebagai khalifah (pengganti) di bumi ini sesudah mereka, untuk kami perhatikan bagaimana kamu berbuat.” (Q.S. 10 Yunus 14).

Pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian manusia sebagai objek sekaligus subjek pendidikan yang tidak bebas nilai. Hidup dan kehidupannya diikat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam hakikat penciptaannya. Maka apabila dalam menjalankan kehidupan, sikap dan prilakunya sejalan dengan hakikat itu manusia akan mendapatkan kehidupan yang bahagia dan bermakna. Sebaliknya jika tidak sejalan atau bertentangan dengan prinsip tersebut, manusia akan menghadapi berbagai permasalahan yang rumit dan apabila tidak terselesaikan akan membawa kepada kehancuran (Hidayat R, 2016: 5-6).

Ini sejalan dengan pemikiran Naquib Al-Attas berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam. Beliau berpendapat bahwa yang paling utama dalam pendidikan adalah mengambil pandangan hidup, dan jika pandangan itu Islam, maka tujuannya adalah membentuk manusia yang sempurna Tujuan

umum pendidikan Islam adalah terwujudnya pribadi muslim. Tujuan itu dapat dirinci menjadi pribadi muslim yang akalnya berkembang, bersedia menerima kebenaran pengetahuannya itu, dan terampil mempraktekan pengetahuan yang dimilikinya. Tujuan pendidikan Islam ini akan terwujud bila pendidikan Islam dijalankan sesuai dengan dasar yang absolut yaitu Al-Qur'an dan Hadits (Hidayat R. , 2016: 4).

Dalam presepektif budaya, pendidikan Islam di era globalisasi menjadi wahana penting dan medium yang efektif untuk mengajarkan norma, menyosialisasikan nilai, dan menanamkan etos di kalangan umat Islam. Pendidikan Islam dapat menjadi instrumen untuk memupuk kepribadian muslim, memperkuat identitas muslim, dan memantapkan jati diri muslim. Pendidikan Islam perlu di desain sebagai model pendidikan alternatif sesuai dengan kebutuhan perkembangan di era global (Zubaedi, 2012, hlm. 55). Dengan pendidikan, manusia dapat memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menimbulkan kerusakan bagi kehidupan manusia. Pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual kemampuan-kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan



individu. Mengandalkan kemajuan di era globalisasi pada saat ini dibutuhkan sumber belajar maupun media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Sumber belajar tersebut pada umumnya bisa berupa kitab-kitab, cerita sejarah, karya sastra, dan hal lain yang berkaitan dengan keislaman tujuan pendidikan Islam.

Seiring berjalannya waktu, sumber belajar pun ikut berkembang pesat. Ini membuat tantangan baru bagi pendidikan Islam untuk memilah dan mengolah kembali mana saja yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Salah satu media yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar adalah karya seni atau sastra. Terkadang media seperti ini sangat berdampak besar terhadap proses pendidikan. Dari segi pendidikan Islam, telah banyak karya seni yang mengandung makna yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa salahsatunya yaitu novel.

Novel adalah cerita yang tertulis dalam bentuk prosa yang terdiri dari tema, tokoh, watak, alur, latar, gaya bahasa, dan amanat Novel syarat utamanya adalah bahwa ia mesti menarik, menghibur, dan mendatangkan rasa puas setelah orang habis membacanya (Murpratama, 2012, hlm.5). Novel bersifat realis dan mengandung nilai psikologi yang mendalam. Saat ini semakin banyak sastra novel yang menyiratkan nilai-nilai moral dalam kehidupan manusia. Hal ini membuat cerita dalam novel kini

tidak hanya digambarkan sebuah hiburan semata, namun juga sebagai bahan pembelajaran bagi setiap manusia. Di dukung juga dengan semakin banyaknya problematika hidup manusia, banyak sastrawan yang membuat novel dengan penuh pesan-pesan pendidikan Islam. Gambaran kehidupan seperti ini yang membuat pembaca terpengaruh bahkan hingga merubah sikap prilakunya di kehidupan nyata.

Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia bercerita tentang remaja yang memiliki riwayat kejahatan atau pengalaman kurang baik di masa lalu mereka. Remaja tersebut menjalani rehabilitas di sebuah pesantren yang bisa menjadi pusat rehabilitasi bagi anak-anak yang bermasalah dan mendapatkan ketenangan dengan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Selain itu novel Pesantren Impian juga menggambarkan tekad tokoh dalam cerita untuk menjadi pribadi yang lebih baik selama menjalani masa rehabilitasi. Cerita di dalam novel Pesantren Impian memiliki pesan untuk pembaca dan menyimpan nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupan. Nilai-nilai tersebut berupa nilai akidah (keimanan) nilai akhlak, nilai ibadah, dan sebagainya. Dengan demikian kembali menguatkan bahwa novel kini tidak hanya sebagai media hiburan semata, namun juga dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan baru yang mengandung nilai-nilai pengetahuan khususnya



pengetahuan tentang Agama Islam

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteknya. Dalam analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan, dan memilih berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan (Sari, 2020: 47-48).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis. Deskriptif analitis (*descriptive of analyze Research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari menganalisis, membuat interpretasi, serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian dimaksud tidak hanya terbatas pada pengumpulan data tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Selain itu semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti (Moleong, 2001: 6)

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau Library Research. Penelitian pustaka atau library research adalah menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen- dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian

ini. Dikatakan penelitian kepustakaan karena sifatnya mengkaji teori-teori, atau pendapat- pendapat yang terdapat pada buku, majalah, artikel, dan lain-lain. Dalam penelitian ini buku yang digunakan sebagai pokok penelitian adalah novel yang berjudul *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, disamping itu juga buku-buku yang terkait dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini yang digunakan sebagai pembanding.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penulis menggali data-data dari bahan kepustakaan yang berkaitan dengan yang penulis kaji, baik bahan kepustakaan yang menjadi sumber data pustaka maupun buku- buku lain yang dijadikan sebagai sumber data dan pendukung yang ada kaitannya dengan konsep dan tujuan Pendidikan Islam. Ada dua jenis sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer yaitu acuan pokok yang dijadikan literatur utama. Dalam penelitian ini, yaitu sebuah novel yang memiliki alur cerita tentang pendidikan di Indonesia yang mengandung nilai- nilai pendidikan Islam. Sumber primer dimaksud adalah novel *Pesantren Impian* yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House pada tahun 2014 (Cetakan Ke-1).

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh beberapa sumber sekunder (penunjang) diperoleh oleh orang lain dalam melakukan penelitian



dari sumber- sumber yang telah ada disebut dengan data sekunder (Harahap, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku elektronik atau E-Book, Jurnal, ensiklopedia, teori pengkajian fiksi karya Burhan Nurgiantoro dan bukuilmu Pendidikan Islam karya Zakiah Daradjat.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan Sugiyono, 2010: 305). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data, yaitu dengan mencatat hasil data yang telah dianalisis dalam novel pesantren impian.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi atau studi dokumen. Teknik ini digunakan untuk membuktikan adanya nilai pendidikan islam dalam novel pesantren impian. Selain itu penulis juga menghimpun data dari berbagai literature yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi seperti buku-buku yang relevan, jurnal, artikel, dan internet untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan proses penelitian.

Tahapan dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan novel pesantren Impian yang telah

dipilih oleh penulis. Tahapan-tahapan tersebut dilihat sebagai berikut :

1. Membaca novel *pesantren impian* karya Asma Nadia secara berulang-ulang dari awal sampai akhir untuk menemukan makna keseluruhan dari novel tersebut.
2. Mencatat kalimat- kalimat atau bagian yang termasuk ke dalam nilai Pendidikan Islam.
3. Menganalisis novel pesantren impian karya Asma Nadia sesuai dengan rumusan masalah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, antara lain :

1. Reduksi data (*data reduction*), pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentrasformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya untuk mendapatkan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus penelitian ini.
2. Display data (*data display*), tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bias menentukan langkah selanjutnya.
3. Gambaran kesimpulan (*Verification*) ,setelah reduksi dan display data terlaksana, makadilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari



data yang telah diteliti. Dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan-penemuan baru dari penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan Nilai Pendidikan Islam dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia banyak disajikan dalam bentuk deskripsi cerita, dialog antar tokoh, maupun respons para tokoh dalam menyikapi sesuatu. Dalam novel initerdapat dialog percakapan langsung. Namun percakapan tersebut berbentuk tulisan sehingga akan mudah dibaca berulang-ulang.

Kalimat-kalimat yang terdapat dalam sebuah novel adalah kumpulan ide yang dituangkan oleh pengarang. Namun tentang pesan yang terdapat dalam novel tersebut terkadang diambil atau berdasarkan pendapatlainnya, seperti kisah-kisah tentang para Nabi dan Rasul, atau penafsiran sebuah ayat Al-Qur'an atauHadits Nabi. Dan tentunya pesan yang disampaikan oleh penulis terdapat perbedaan dalam pemahaman dari setiap pembaca. Namun isi dan pesan dari novel tersebut.

Adapun nilai Pendidikan Islam yang terdapatdalam novel *Pesantren Impian* itu berdasarkan komponen utama sekaligus nilai tertinggi Pendidikan Islam menurut sebagian ulama terbagi menjadi tiga macam, yaitu : Nilai Akidah (Keimanan), Nilai Akhlak, dan Nilai Ibadah. Penggolongan ini berdasarkan pada penjelasan

Nabi Muhammad Saw kepadamalaikat Jibril mengenai Iman, Islam dan Ihsan, yang esensinya sesuai dengan ketiga nilai di atas.

1. Nilai Aqidah (Keimanan)

Iman adalah keyakinan hati yang datang dari Allah, iman mempengaruhi prilaku seseorang, tingginya kualitas keimanan seseorangakan tercermin dari sikap dan prilaku yang terpuji.

Kajian nilai Pendidikan keimanan yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian*Karya Asma Nadia mencakup empat nilai keimanan, yaitu: iman kepada Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada Qadha dan Qadar Allah.

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah membenarkan adanya Allah SWT, dengan cara meyakini dan mengetahui bahwa Allah wajib adanya karena dzat-Nya sendiri (wajib al-wujud li Dzhati), Tunggal dan Esa, raja Mahakuasa, yang hidupberdirisendiri, yang qadim dan azali untuk selamanya. Dia Maha Mengetahui dan Maha Kuasa terhadap segala sesuatu, berbuat apa yang Ia kehendaki, menentukan apa yang Ia inginkan, tiada sesuatupun yang sama dengan-Nya.

“Subhanallah alhamdulillah Teungku Hasan mengucapkan syukur.Akhirnya, pemuda yang sudah seperti anaknya sendiri itu memutuskan untuk Menikah” (Nadia, 2014:. 270).

“Setibanya disana ia akan menyampaikan niatan untuk ini untuk ustadzah hanum. Ia yakin, si gadis calon paling tepat untuk mendampinginya. Insha Allah. Aku percaya bahwa Allah sang mengatur semestalah yang mentakdirkan dia menjadi jodohku” (Nadia, 2014: 271)

Dalam kutipan diatas penulis menyampaikan bahwa Allah meberikan petunjuk kepada hamba-nya melalui berbagai macam cara, dalam novel tersebut disebutkan bahwa manusia harus pandai dalam berfikir dan berprasangka baik kepada Allah, bahwa apa yang terjadi dialam semesta ini adalah sebuah pelajaran dan petunjuk dari-Nya, sebagaimana yang telah di firmankan Allah dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 190-191:

الَّيْلِ اخْتِلَافًا ۚ وَالْأَرْضِ السَّمُوتِ خَلْقٍ فِيَّ إِنَّ
الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠ لَأُولَىٰ لَّيْلِ وَالنَّهَارِ
جُنُوبِهِمْ وَعَلَىٰ وَفَعُولًا ۚ قِيَامًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ
وَالْأَرْضِ السَّمُوتِ ۝ ١٩١ خَلْقٍ فِيَّ وَيَتَفَكَّرُونَ
عَذَابَ فَقْنَا نَكَ ۚ سُنْجِ بَاطِلًا هَذَا خَلَقْتَ مَا رَبَّنَا
النَّارِ

Artinya: “ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "YaTuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia,

Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”Q.S (Al-Imran ayat 190-191)

b. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah adalah rukun yang ketiga dalam rukun iman, makna beriman kepada kitab-kitab ilahi yang merupakan bagian dari akidah mukmin ialah membenarkan secara pasti kala khusus Allah yang Diwahyukan kepada Rasul pilihan-Nya, kemudian disusun atau disatukan menjadi lembaran-lembaran atau kitab-kitab suci.

Lembaran-lembaran dan kitab-kitab yang diketahui wajib di imani secara rinci dan tidak diketahui wajib di imani secara garis besar. Satu-satunya referensi yang menjadi sumber untuk mengetahui kitab-kitab Ilahi secara rinci adalah kitab Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga sedemikian rupa.

c. Iman Kepada Hari Kiamat

Hari kiamat adalah hari akhir atau hari dimana semesta atau Alam semesta mengalami kehancuran. Ada dua hari kiamat yaitu kiamat sugra dan kiamat kubro, akan tetapi didalam novel pesantren impian terjadi kiamat sugra yaitu kiamat kecil, yaitu meninggalnya seseorang manusia itu disebut juga kiamat sugra.

Hal ini tidak ditemukan pada kitab-kitab lain seperti kita bullah Taurat yang diturunkan



kepada Nabiullah Musa As, dan Injil yang diturunkan kepada Nabiullah Isa As, dimana kitab-kitab tersebut telah diubah dan tidak terjamin lagi keasliannya. Oleh karena itu umat Islam telah menjadi umat yang istimewa karena Allah telah menjaga kemurnian dan keaslian Al-Quran. Al-Quran merupakan pedoman bagi umat Islam berperilaku dan bertindak, halter sebut terdapat dalam novel ini, dengan kutipan sebagai berikut:

“dengan membaca Al-Qur’an hati akan terasa tenang kata ustadzah hanum, dengan membaca Al-Qur’an kita dapat memperoleh petunjuk dan ketenangan hati jika hati sedang gundah gulana”.

“Lantunan surat-surat Al-Qur’an terdengar meningkahi malam yang hening, gadis-gadis muda menyimak cut ana yang sedang tasmi’ mengumandangkan surat-surat dari juzduapuluhdelapan” (Nadia, 2014: 153).

Dalam penggalan novel diatas ustadzah hanum mengatakan bahwa Al-Qur’an adalah sebagai petunjuk dan pelipur lara ketika hati sedang gundah gulana.

2. Nilai Akhlak

Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang tertanam di jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan” (Zuhdi, 2016: 33).

Adapun nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam novel Pesantren Impian mencakup beberapa hal: Akhlak Kepada Allah (Khaliq) yang meliputi : sabar, ikhlas, Tolong menolong dalam kebaikan. Akhlak kepada makhluk meliputi : berbakti kepada orangtua, tolong menolong, memberi hadiah, berani, bertanggung jawab.

a. Akhlak Kepada Allah (Khaliq)

1) Sabar dalam menghadapi cobaan

Menurut Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, sabar adalah menahan jiwa untuk tidak berkeluh kesah, menahan lisan untuk tidak meratap dan menahan untuk tidak menampar pipi, merobek baju dan sebagainya. Sabar merupakan sikap mental dan jiwa yang terlatih dalam menghadapi segala bentuk cobaan yang terlahir dan tumbuh atas dorongan agama, serta ketabahan dan menerima dengan ikhlas cobaan yang menimpa, menahan diri dari segala macam dorongan hawa nafsu, mempunyai sikap mental tahan uji, teguh dan tidak putus asa serta taat kepada perintah Allah dengan terus berusaha dan berjuang demi memperoleh ridha-Nya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat (jurnal pendidikan Islam).

Dalam novel pesantren impian terdapat



nilai Pendidikan sabar, yang dikutip sebagai berikut “Nampaknya tak ada yang lebih buruk dari seseorang yang menumui Tuhannya dalam keadaan ingkar.kehendak-Nya apapun harus diterima. Bukan akhir dari bilangan hari yang harus disesali, tetapi berapa banyak hari, kehidupan yang Allah karuniakan, dan harus disyukuri” (Nadia, 2014: 250).

Di dalam kalimat diatas penulis rupanya menyelipkan makna sabar, yaitu sabar menghadapi cobaan, ketika berpisah dengan seseorang yang ditinggal lebih dahulu dengan orang yang kita sayang, dalam kehidupan kita harus mempunyai kesabaran yang baik. Dengan kesabaran kita akan mendapatkan kemuliaan. Nilai pendidikan kesabaran yang dimiliki oleh seseorang akan melalui kendala dan ujian tertentu, oleh sebab itu hendaknya kita selalu meminta pertolongan Allah., agar selalu dapat bersabar. Di dalam surat Az-Zumar ayat 10 dijelaskan

فَلْيَعْبَادُوا اللَّهَ الدِّينَ الَّذِي هُمْ عَلَىٰهِ مُسْلِمُونَ ۚ
وَأَرْضُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۚ
وَأَرْضُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۚ
بِرُّوْنَا جَزَاءُ هُمُ مِّنْ جَزَاءِ
بِرُّوْنَا جَزَاءُ هُمُ مِّنْ جَزَاءِ

Artinya: “katakanlah: hai hamba-hamba-Ku yang beriman dan bertaqwalah

kepada Tuhanmu”. Orang-orang yang berbuat baik didunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (Q.S. Az-Zumar : (10):12.

Di dalam surat di atas Allah telah menjanjikan pahala yang tanpa batas bagi orang-orang yang mau bersabar, dengan demikian kita sebagai manusia hendaknya harus selalu bersabar dan selalu bersyukur.

2) Ikhlas dengan ketentuan Allah

Secara etimologis Ikhlas (bahasa arab) berakar dari kata khalasa dengan arti bersih, jernih, murni tidak bercampur. Secara terminologi yang dimaksud ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah Swt. Dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat berbuat tanpa pamrih.

b. Akhlak Kepada Makhluk

1) Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua atau yang sering disebut sebagai birul walidain, birul walidain merupakan berbakti kepada orangtua, seperti yang terdapat dalam firman Allah



Swi dalam Q.S Al-Isra' (17):
23, yaitu sebagai berikut :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا يَٰهُوَ يَالُوَ الَّذِي خَسَفَ أَمَّا يَنْتَعِبُونَ ذَا الْكَبْرِ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقْلُubُهُمَا أَقْوَامًا لَا تَتَذَكَّرُونَ لَهُمَا أَقْوَامًا
لَّا يَكْرَهُونَ

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” Q.S Al-Isra' (17):23.

Dalam novel Pesantren Impian penulis temukan nilai pendidikan agama Islam tentang ikhlas. diantaranya adalah keikhlasan :

“Entah berapa lama dia bisa bertahan. Tubuhnya terasa makin berat, memaksa Rini mengendurkan pegangan, mungkin ini saatnya menemui sang pencipta. “ikhlas Rini ikhlas ! suara hatinya kah yang berbisik? Ikhlas. Gamang Rini mengeja kata itu. Takada yang lebih buruk dari seseorang yang menemuiTuhannya dalam keadaan ingkar.

Kehendaknya, apapun harus diterima, bukan akhir dari bilangan hari yang harus disesali, tetapi beberapa banyak hari, kehidupan yang Allah karuniakan, dan harus disyukuri. Bismillahi Ya Allah.

Rini memejamkan mata. Ia ikhlas” (Nadia, 2014: 250).

Penggalan novel diatas menggambarkan tentang keikhlasan Rini yang nyawanya bisa saja melayang akibat jatuh dari atas jurang karena adanya percobaan pembunuhan dari Kusno. Rini sudah merasa ikhlas apabila sudah tiba waktunya bertemu sang pencipta atau meninggal. Dalam diri Rinisudah ikhlas jika dirinya harus berpulang, akan tetapi takdirnya menentukan lain, Rini masih bisa selamat. Hanya saja nyawa bayi nya saja yang tidak selamat. Dan sekali lagi Rini mencoba ikhlas atas kehilangan bayinya yang berada di dalam kandungannya.

2) Tolong Menolong

Manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri, manusia butuh orang untuk menjalankan kehidupan. Oleh karena itu tolong menolong sangatlah dibutuhkan dalam menjalani kehidupan, karena dalam kehidupan ini akan banyak sekali cobaan



dan kesulitan yang kita hadapi, oleh karenanya kita membutuhkan pertolongan dari orang lain baik berupa materi, tenaga dan waktu dari mereka. Dalam novel Pesantren Impian penulis menemukan konsep tolong menolong sebagai berikut:

“Belakangan lelaki itu menawarkan keinginannya membeli seluruh tanah di pulaudaripendudukasli.

Tidakada yang keberatan, tidak juga darikalangan ulama, karena Teungku Budiman, begitu mereka biasa menyebutnya, sudah berbuat banyak. Apalagi dalam kontrak jual beli disebutkan bahwa penduduk bisa tetap tinggal, bahkanbekerja di perkebunanmilik Teungku” (Nadia, 2014, hlm.20).

“Tidak hanya itu, Teungku juga mengumpulkan para tenagaahli yang benar-benar menguasai bidangnya. Termasuk dokter Aulia dan beberapa dokter lain yang bertugas di klinik. Mereka membuka Puskesmas bagi masyarakat dan klinik rehabilitasi ketergantungan obat bagi pendatang. Kecuali mereka yang bertugas di sini benar-benar perpaduan kecerdasan dan ketulusan, pasti banyak subsidi dan hal-hal lain yang dilakukan Teungku Budiman, untuk membuat para stafahli tersebut bertahan di

pulauseterpencil ini” (Nadia, 2014: 76).

Dari dua kutipan tersebut menggambarkan kebaikan Teungku Umar dalam menolong masyarakat di sekitar pesantren, keinginannya untuk menolong secara ikhlas juga terlihat pada sikap Umar yang tidak menunjukkan identitasnya dalam menolong masyarakat. Seluruh bantuannya ia atas namakan oleh Teungku Budiman karena bayangan riwayat kejahatannya di masa lalu membuatnya merasa bersalah, dengan membangun sekolah untuk anak-anak, memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat, dan membuat pesantren sebagai tempat pusat rehabilitasi bagi anak-anak muda yang bermasalah Umar merasa hidupnya lebih berguna karena dapat membantu orang lain.

“Pada detik-detik kritis, sepasang tangan Teungku Hasan menariknya menjauh. Menyelamatkan dari api yang berkobar.Takurung, sebelah tangan Umar sempat terluka bakar. Beberapa waktu ia pingsan tak sadarkan diri. Setelah kejadian malam itu, jalan hidupnya berubah. Bersama Teungku Hasan ia menemukan titik balik.



Umar hijrah!" (Nadia, 2014: 127).

Kutipan tersebut menggambarkan sikap penolong Teungku Hasan ketika ia menolong Umar yang hendak bunuh diri karena depresi memikirkan semua keluarganya yang telah meninggal dalam peristiwa kebakaran. Setelah kejadian usaha bunuh diri tersebut, Teungku Hasan menolong dan merawat Umar. Dari Teungku Hasan, Umar banyak belajar dan mampu mengubah dirinya menjadi pemuda yang bertanggung jawab dan dermawan. Di bawah ini merupakan sikap suka menolong yang tergambarkan pada tokoh Gadis.

"Perempuan muda itu merasa dengkulnya lemas. Kejadian ketiga dalam bulan ini. Uang tabungannya sudah ludes untuk biaya sehari-hari sekolahan anak-anak, ditambah biaya rumah sakit" (Nadia, 2014: 119).

"Usia delapan belas tahun, mulai bekerja di salon seorang perias terkenal. Tiga tahun kemudian mengontrak sebuah rumah yang agak besar dan membiarkannya terbuka bagi anak-anak jalanan yang ia temui" (Nadia, 2014, hlm, 123).

Dua kutipan tersebut menggambarkan sikap suka menolong tokoh Gadis

yang secara ikhlas merawat dan memberikan tempat tinggal untuk anak-anak asuhnya. Sikap suka menolong Gadis dipaparkan secara jelas oleh pengarang pada kutipan, uang tabungannya ia gunakan untuk biaya sekolah dan memberikan tempat tinggal untuk anak-anak asuhnya. Dapat dikatakan motivasi Gadis dalam bekerja selain untuk kebutuhan dirinya, Gadis juga bekerja untuk membantu orang lain.

3) Kejujuran

Kejujuran adalah sikap yang berkaitan dengan hati nurani, kata atau tindakan yang sesuai dengan kebenaran. Kejujuran harus dilakukan sesuai dengan fakta dan kebenaran sebagai upaya untuk menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.

3. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan elemen penting dalam agama, ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. (Aswil Roni dkk., 1999, hal.18). Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan fundamen, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.

Dalam novel *Novel Pesantren Impian* terdapat nilai pendidikan agama yang mencakup beberapa hal utama



yaitu: shalat wajib maupun sunnah, puasa sunnah, do'a, taubat dan menikah.

a.) Shalat

Shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT yang perintahnya langsung diterima Rasulullah SAW pada malam Isra' mi'raj. Dan shalat juga merupakan tiang agama, sebagai tiang agama, shalat harus selalu ditegakkan dan tidak boleh ditinggalkan, baik dalam keadaan sakit, musafir, atau bahkan saat perang. Shalat dibagi menjadi duabagian, yaitushalat wajib dan shalat sunnah.

b.) Puasa sunnah

Nilai Pendidikan ibadah tentang puasa sunnah yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* adalah puasa senin kamis.

c.) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah salahsatu bentuk ibadah yang banyak sekali manfaatnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 28, yang Artinya : "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tentram" Q.S Ar-Ra'd (13):28.

d.) Berdo'a

Do'a adalah bentuk ketaatan kita kepada Allah, karena Allah sungguh memerintahkan setiap manusia agar berdo'a hanya kepada-

Nya, bahkan Allah mengatakan bahwa orang yang tidak mau berdo'a adalah orang yang sombong, hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Mukminayat 60:

الَّذِينَ إِذَا لَكُمْ اسْتَجَبْتُمْ أَدْعَاؤُنِي رَبِّكُمْ وَقَالَ
دَاخِرِينَ جَهَنَّمَ سَيَدْخُلُونَ عِبَادَتِي عَنْ يَسْتَكْبِرُونَ

Artinya:

"dan Tuhanmuberfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina". Q.S Al-Mukmin : 60

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti dalam bab IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa novel *Pesantren Impian* terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam sebagai berikut :

1. Nilai aqidah (keimanan) yang meliputi : iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari kiamat.
2. Nilai akhlak yaitu akhlak kepada Allah yang meliputi : sabar dan ikhlas, akhlak kepada makhluk yang meliputi : berbakti kepada orang tua, tolong menolong, dan kejujuran.
3. Nilai ibadah yaitu : shalat fardlu dan shalat sunah, puasa sunah, membaca Al-Qur'an dan do'a.

DAFTAR PUSTAKA



- Aziz, A. R. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan, 1.* *Ilmu*
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra*.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murpratama, D. A. (2012). Aspek sosial dalam novel pusaran arus waktu karya gola gong.
- Nadia, A. (2014). *Pesantren Impian*. Depok: Asma Nadia Publishing House.
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zuhdi, A. (2016). Penyelaran Keberhasilan Belajar Dengan Pendekatan Teologi Akidah dan Moral.